

PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI PENDIDIKAN TERHADAP ADMINISTRASI PENDIDIKAN DI SMPN SATU ATAP 1 JAYAKERTA KARAWANG

Hinggil Permana¹⁾, Alia Rahmadian²⁾, Dea Nurkholifah³⁾, Nindya⁴⁾

¹²³⁴⁾ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: hinggil.permana@fai.ac.id¹⁾, 2110631110212@student.unsika.ac.id²⁾,

2110631110235@student.unsika.ac.id³⁾, 2110631110216@student.unsika.ac.id⁴⁾

Info Artikel	Abstract
<p>Keywords: Information System, Administration, Dapodik.</p> <p>Kata kunci: Sistem Informasi, Administrasi, Dapodik</p>	<p>Management of educational information systems is a vital component in efficient and accountable educational administration. Educational information systems enable accurate, relevant, and easily accessible data processing, which plays an important role in decision making, as regulated in Permendiknas No. 19 of 2007. The application of information technology facilitates communication between schools and the community, while accelerating the reporting process. At SMP Satu Atap 1 Jayakarta Karawang, the use of the Dapodik application is an example of how educational information systems can help report student, educator, and allowance data online. However, the management of educational information systems is faced with the challenges of limited budget, uneven HR competency, and inadequate infrastructure. Supporting factors such as HR skills in the field of information engineering with collaboration between educational institutions can maximize the implementation of educational information systems. This study uses a qualitative descriptive approach with interview, observation, and documentation techniques. The results of this study indicate that the Dapodik application is very helpful in planning educational programs and monitoring the quality of education, so that it can encourage improved educational administration with the support of competent HR and consistent policies.</p> <p>Abstrak. Pengelolaan sistem informasi pendidikan merupakan komponen vital dalam administrasi pendidikan yang efisiensi dan akuntabilitas. Sistem informasi pendidikan memungkinkan pengolahan data yang akurat, relevan, dan mudah diakses, yang berperan penting dalam pengambilan keputusan, sebagaimana diatur dalam Permendiknas No. 19 Tahun 2007. Penerapan teknologi informasi memfasilitasi komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, sekaligus mempercepat proses pelaporan. Di SMP Satu Atap 1 Jayakarta Karawang, penggunaan aplikasi Dapodik menjadi contoh bagaimana sistem informasi pendidikan dapat membantu pelaporan data peserta didik, pendidik, dan tunjangan secara online. Namun, pengelolaan sistem informasi pendidikan dihadapkan pada tantangan keterbatasan anggaran, kompetensi SDM yang belum merata, dan infrastruktur yang kurang memadai. Faktor pendukung seperti keterampilan SDM di bidang teknik informasi dengan kolaborasi antar lembaga pendidikan dapat memaksimalkan implementasi sistem informasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Dapodik sangat membantu dalam merencanakan program pendidikan dan memonitor kualitas pendidikan, sehingga dapat mendorong peningkatan administrasi pendidikan dengan dukungan SDM yang berkompeten dan kebijakan yang konsisten.</p>

PENDAHULUAN

Administrasi di sekolah menggunakan pengelolaan sistem informasi pendidikan (SIP) untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas. Sesuai dengan Permendiknas No. 19 Tahun 2007, sistem informasi pendidikan membantu pengambilan keputusan dengan memberikan informasi yang akurat dan relevan. Penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi pendidikan memungkinkan pengolahan data yang lebih cepat dan tepat serta komunikasi yang lebih mudah antara sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pendidikan dan memudahkan pelaporan kepada instansi terkait dapat dicapai melalui pengelolaan sistem informasi pendidikan yang baik.

Problem utama dengan teknologi informasi adalah betapa cepatnya teknologi berkembang menjadi kebutuhan manusia dan sudah menjadi bagian dari kehidupan setiap orang. Kehidupan di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, seni, dan pendidikan telah dipengaruhi oleh jalur perjalanan teknologi global. Karena berkaitan dengan tumbuh kembangnya pengetahuan antara manusia dan teknologi, perkembangan teknologi sudah tidak dapat dihindari oleh manusia. Karena kecanggihannya yang terus meningkat, teknologi informasi tidak memperhitungkan kalangan atau materi; bahkan, teknologi ini dapat digunakan oleh seluruh masyarakat. (Ikhwan, 2019).

Saat kita berada di era globalisasi, administrasi pendidikan semakin dibutuhkan. Penggunaan sumber daya informasi yang lebih canggih telah meningkat seiring dengan kemajuan sistem informasi, yang telah mendorong perubahan pola pikir dan kegiatan pendidikan yang lebih fokus pada kemudahan. Administrasi sekolah mengalami perubahan dalam manajemen sistem informasi. (Purwaningsih, 2012). Sistem informasi manajemen (SIM) adalah sebuah sistem terstruktur yang digunakan untuk mengelola data secara komputerisasi. SIM sangat penting untuk program pendidikan, pengajaran, dan penelitian di institusi pendidikan dan ilmu pengetahuan. (Lestari, 2017).

Sebagai operator sekolah di SMP Satu Atap 1 Jayakarta Karawang, bapak Adon mengatakan bahwa sekolah ini adalah salah satu yang menggunakan aplikasi Dapodik karena memungkinkan mereka untuk menyediakan semua jenis laporan sekolah melalui sistem online. Hal ini dapat mendorong sekolah lain untuk menerapkannya untuk meningkatkan administrasi pendidikan.

Sebagaimana disebutkan di atas, penggunaan aplikasi Dapodik akan sangat membantu administrasi sekolah dalam hal berikut: (1) Laporan data peserta didik; (2) Laporan data pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Laporan tunjangan pendidik; dan (4) Laporan bantuan peserta didik. Administrasi dapat menggunakan prinsip-prinsip dasar manajemen dan tahapan pengelolaan untuk mengelola sistem informasi. Tahapan ini termasuk (1) tahap penyusunan perencanaan yang didasarkan pada kebutuhan pengelolaan; (2) tahap pengorganisasian, yang menyusun struktur

organisasi dan tata kerja pelaksanaan; (3) tahap pelaksanaan program atau perencanaan pengelolaan, dan koordinasi pelaksanaan; dan (4) tahap evaluasi pelaksanaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti dapat melihat, mengamati, dan menganalisis secara langsung dalam mengumpulkan data atau sebuah informasi dari kunjungan lapangan dan berinteraksi langsung dengan narasumber. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih detail, jelas, dan mendalam mengenai situasi yang sedang diamati. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Satu Atap 1 Jayakarta Karawang, yang berlokasi di Dusun Cibenda RT. 09 / RW. 03, Kelurahan Makmurjaya, Kecamatan Jayakarta, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, 41352.

Narasumber penelitian ini adalah bagian operator yaitu bapak Adon, yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara bersamaan. Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber atau subjek penelitian. Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian, pengamatan tersebut bertujuan untuk memahami serta memperoleh pengetahuan dari sebuah fenomena yang diamati. Kedua metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data penelitian. Untuk itu, dokumentasi juga diperlukan bagi pencatatan data-data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, kemudian data-data tersebut didokumentasikan. Hal ini dipergunakan untuk memperoleh data-data tentang Pengelolaan Sistem Informasi Pendidikan terhadap Administrasi Pendidikan di SMP Satu Atap 1 Jayakarta Karawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Hambali (2021), sistem adalah sekumpulan komponen yang membentuk suatu prosedur atau bagian pengolahan yang mencapai suatu tujuan bersama dengan mengoperasikan data atau barang pada waktu tertentu untuk menghasilkan energi, informasi, atau barang. Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi orang yang menerimanya dan membantu mereka membuat keputusan saat ini atau di masa depan. (Emani, Tiara Safira dkk, 2022).

Sistem informasi sekolah adalah alat administrasi internal yang memenuhi kebutuhan manajemen sekolah serta memungkinkan komunikasi antara sekolah dan orang tua dan siswa.

Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, manajemen sekolah dapat dilakukan dengan lebih efisien, efisien, akuntabel, dan transparan. (*Sistem Informasi Sekolah - Lengkap dan Mudah*, n.d.).

Sistem informasi pendidikan adalah kombinasi sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data untuk mendukung kembali proses pengambilan keputusan pendidikan. Pemimpin lembaga pendidikan dapat menggunakan komputer untuk mengolah data ini untuk membantu menyusun program dan membuat keputusan, serta memanfaatkan kemajuan teknologi informasi (Emani, Tiara Safira dkk, 2022).

Di SMP Satu Atap 1 Jayakarta Karawang, sistem informasi pendidikan digunakan melalui aplikasi yang dikenal sebagai Dapodik. Aplikasi Dapodik, yang dikelola oleh Kemendikbud Ristek (kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi), digunakan untuk mengumpulkan dan memeriksa data online tentang satuan pendidikan, peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, sumber daya pendidikan, substansi pendidikan, dan capaian akademik. (*Tentang - Paudikdasmen*, n.d.). Selain itu, data Dapodik digunakan untuk merencanakan program pendidikan, memetakan kebutuhan guru, dan memantau kualitas pendidikan. Aplikasi Dapodik terdiri dari beberapa komponen:

- a. Data Kelembagaan dan Kurikulum Sekolah
- b. Data Peserta Didik
- c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- d. Data Sarana dan Prasarana

Operator sekolah satu-satunya yang dapat mengendalikan aplikasi Dapodik di sekolah ini; mereka bertanggung jawab untuk mengisi, mengawasi, dan menyimpan data pendidikan. Operator dapodik adalah fungsi. Semua kebijakan pendidikan bergantung pada data yang dimasukkan oleh operator sekolah. (1) Mengelola aplikasi dapodik, (2) mengelola aplikasi PMP, (3) mengelola aplikasi SPM, (4) mengajukan KIP untuk melaksanakan program PIP, (5) memberikan layanan administrasi tata usaha, (6) memverifikasi dan memverifikasi siswa, (7) mengelola aplikasi BIOUN, (8) mengelola inventaris sarana dan prasarana, dan (9) mengelola aplikasi sekolah (9 (*Sembilan*) *Tupoksi – Tugas Pokok Fungsi Operator Sekolah*, n.d.).

2. Rangkaian Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Proses desain dan pembuatan data yang digunakan untuk sistem informasi yang berkaitan dengan guru dan tenaga kependidikan di suatu sekolah dijelaskan. Data umumnya terdiri dari : (Ummah, 2019).

a. Data Pendidik

Data Pendidik (guru) berdasarkan;

- 1) Status (Guru tetap, guru honor, guru DPK, guru bantu/PTT).
- 2) Tingkat/Jenjang pendidikan (Diploma, Strata 1, dan Strata 2)
- 3) Golongan/Kepangkatan (Golongan II, Golongan III, Golongan IV).
- 4) Usia (kurang dari 35 thn, 35 tahun - 50 tahun, dan 50 tahun - 60 tahun).
- 5) Jenis Kelamin (Laki-laki dan Perempuan).
- 6) Mata Pelajaran (Kelompok normatif, adaptif, dan produktif).

b. Data Tenaga Kependidikan

Data Tenaga Kependidikan (Tata Usaha) berdasarkan;

- 1) Kelompok (Tenaga administrasi, teknis keuangan, teknis sarana).
- 2) Tingkat/Jenjang Pendidikan (SLTA, Diploma, S1).
- 3) Usia (Kurang dari 35 tahun, 35 tahun - 50 tahun, 51 tahun - 56 tahun).
- 4) Jenis Kelamin (Laki-laki dan Perempuan).
- 5) Tugas (Administrasi, perpustakaan, laboratorium, keamanan, kebersihan atau pembantu pelaksana).

c. Pengembangan Mutu dan Karir Tenaga Pendidik

Pengembangan Mutu dan Karir Tenaga Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan (Tata Usaha).

- 1) Peningkatan kualifikasi akademik (Beasiswa penjenjangan S1 dan S2, Talent Scouting Kepsek, dan Sertifikasi).
- 2) Peningkatan kompetensi (Kursus bahasa atau administrasi, tes TOEIC, dan diklat bidang keahlian atau pengembangan diri).

Baik secara manual (dalam bentuk kertas) maupun melalui jaringan (melalui situs web sekolah), data-data di atas akan diolah dan disajikan dalam bentuk informasi lengkap. Diharapkan ini dapat membantu pengambilan keputusan pendidikan.

3. Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di SMP Satu Atap 1 Jayakarta Karawang

Manajemen adalah definisi dari pengelolaan, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha anggota organisasi serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi dan memberikan pengawasan pada semua yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu organisasi, manajemen adalah seni atau

ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, manajemen membantu orang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang akan menguntungkan mereka sendiri dan organisasi.

Sistem informasi manajemen adalah sistem yang menyediakan berbagai data dan informasi untuk membantu pengambilan keputusan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sistem informasi manajemen juga merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi yang digunakan untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan. Sistem informasi manajemen sangat penting dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas sekolah sehingga semua bagian dapat mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Di SMP Satu Atap 1 Jayakarta Karawang, sistem informasi manajemen digunakan untuk mengumpulkan dan memeriksa data tentang satuan pendidikan, siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan. Semua fungsi manajemen sekolah dapat dibantu dan dioptimalkan oleh aplikasi yang digunakan.

Sistem informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) adalah sistem informasi yang mencakup berbagai data tentang sekolah, seperti tenaga kependidikan, peserta didik, tingkatan periode, pembinaan, rombongan belajar (rombel), dan sarana dan prasarana sekolah. Sistem Dapodik ini dibangun dengan data yang sangat baik sehingga akan menentukan kebijakan pemerintah pusat dalam menentukan rasio tenaga kependidikan, serta syarat untuk menentukan rasio tenaga kependidikan (Nourma Wahyuni dkk, 2018).

Kepala sekolah harus memilih dan menunjuk individu untuk bertindak sebagai operator sekolah untuk melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan secara efektif, terutama mereka yang memiliki pengetahuan tentang database Dapodik. Seseorang yang telah ditunjuk sebagai operator atau pengelola data Dapodik biasanya disebut sebagai operator, dan tugas-tugas yang diberikan kepada operator adalah (Nolfi S. Tueno, 2020).

Jika data sekolah belum diolah atau diproses oleh unit manajemen sekolah, guru, dan tenaga pendidik, operator hanya perlu memasukkan olahan data ke dalam program aplikasi Dapodik sesuai dengan data yang akan diolah atau diproses. Jika ada data yang belum diolah atau diproses oleh unit manajemen sekolah, langkah berikutnya adalah mengklasifikasikannya ke dalam arsip atau brankas, kemudian memprosesnya dengan menggunakan peralatan yang sesuai. Di SMP Satu Atap 1 Jayakarta Karawang, pengelola teknik informasi atau operator sekolah memimpin proses penerapan SIM. Unit manajemen sekolah, yang terdiri dari koordinator kesiswaan, staf tata usaha, dan pendidik, membantu operator dalam melakukannya.

Sistem informasi manajemen berbasis komputer, sistem informasi manajemen manual, sistem informasi manajemen terbuka, dan sistem pengolahan data menjadi informasi adalah empat jenis sistem informasi manajemen yang digunakan di SMP Satu Atap 1 Jayakarta Karawang. Sistem informasi pendidikan juga dapat membuat berbagai jenis laporan yang mendukung pengelolaan data dan informasi di SMP Satu Atap 1 Jayakarta Karawang, seperti :

a. Laporan Data Peserta Didik

Menyajikan semua data siswa, termasuk biodata, status kehadiran, dan nilai akademik.

b. Laporan Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berisi informasi tentang pendidik dan karyawan tata usaha, seperti biodata, riwayat pendidikan, dan jabatan.

c. Laporan Tunjangan Pendidik

Menginformasikan guru tentang kompensasi yang mereka terima, termasuk jumlah dan jenis kompensasi.

d. Laporan Bantuan Peserta Didik

Menunjukkan data tentang bantuan siswa, seperti beasiswa atau bantuan pendidikan lainnya.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Sistem Informasi di SMP Satu Atap 1 Jayakarta Karawang

Sistem yang dimaksudkan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi yang relevan untuk mendukung proses pendidikan dikenal sebagai sistem informasi pendidikan. Sistem ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memudahkan proses pengambilan keputusan, dan mempermudah akses ke data yang relevan untuk berbagai tujuan. Namun, dalam praktiknya, banyak faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi efektivitasnya, seperti yang tercantum di bawah ini:

a. Faktor Pendukung

SMP Satu Atap 1 Jayakarta Karawang akan memiliki faktor pendukung dalam pengelolaan sistem informasi, yang akan membuat pelaksanaan menjadi lebih lancar sesuai dengan harapan. Menurut apa yang dilihat oleh operator sekolah dan hasil wawancara, komponen yang mendukung manajemen sistem informasi termasuk:

1) Kompetensi SDM

Orang-orang yang terampil dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan memahami manajemen data pendidikan memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengoptimalkan sistem informasi.

2) Kolaborasi dan Partisipasi

Dimungkinkan untuk meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan dan didistribusikan melalui sistem informasi dengan bekerja sama dengan lembaga pendidikan nasional dan internasional serta orang tua, masyarakat, dan sekolah.

3) Kebutuhan Informasi yang Tinggi

Data tentang kualitas pengajaran, prestasi siswa, dan statistik lainnya sangat penting dalam pendidikan. Sistem informasi pendidikan diperlukan karena permintaan data yang mudah diakses dan terpusat.

b. Faktor Penghambat

Selama pelaksanaan pengelolaan sistem informasi, faktor pendukung pasti akan ditemukan, tetapi faktor penghambat juga akan ditemukan. Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan operator sekolah, kami menemukan bahwa ada beberapa hal yang menghambat pengelolaan sistem informasi di SMP Satu Atap 1 Jayakarta Karawang, yaitu:

1) Keterbatasan Anggaran

SMP Satu Atap 1 Jayakarta Karawang memiliki anggaran terbatas untuk pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi.

2) Kurangnya Kompetensi TIK

Beberapa karyawan di SMP Satu Atap 1 Jayakarta Karawang tidak memahami teknologi informasi dengan baik, yang berdampak negatif pada efisiensi pengelolaan dan penggunaan sistem informasi.

3) Infrastruktur yang Belum Merata

Di beberapa tempat, terutama di SMP Satu Atap 1 Jayakarta Karawang, akses ke sistem informasi terhambat karena keterbatasan jaringan internet dan perangkat komputer.

4) Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman

Pendidik dan tenaga kependidikan tertentu mungkin kurang memahami manfaat dan pentingnya sistem informasi pendidikan, sehingga mereka mungkin tidak mendukung implementasinya secara menyeluruh.

5) Kebijakan yang Belum Konsisten

Kebijakan yang tidak konsisten atau tidak konsisten tentang penggunaan sistem informasi pendidikan dapat menghambat pengembangan dan implementasi sistem.

KESIMPULAN

Kehidupan di bidang politik, ekonomi, kebudayaan, seni, dan pendidikan telah dipengaruhi oleh jalur perjalanan teknologi global. Sebagai operator sekolah di SMP Satu Atap 1

Jayakarta Karawang, bapak Adon mengatakan bahwa sekolah ini adalah salah satu yang menggunakan aplikasi Dapodik karena dapat memudahkan semua laporan sekolah melalui sistem online.

Salah satu aplikasi pendataan yang dikelola oleh Kemendikbud Ristek adalah Dapodik. Aplikasi ini digunakan untuk mengumpulkan dan memeriksa data satuan pendidikan yang telah diperbarui secara online. Selain itu, data ini digunakan untuk merencanakan program pendidikan, memetakan kebutuhan guru, dan memantau kualitas pendidikan. Operator sekolah hanya bertanggung jawab untuk mengisi, mengelola, dan menyimpan data tentang siswa di sekolah mereka.

Kesuksesan sistem informasi pendidikan sangat bergantung pada kemampuan karyawan, kerja sama, dan partisipasi, serta kebutuhan tinggi akan informasi. Untuk memaksimalkan pengelolaan sistem informasi terhadap administrasi, penting untuk mengatasi hambatan dengan menggunakan pendekatan yang holistik dan meminta semua pihak terkait untuk bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi dapodik di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- 9 (Sembilan) *Tupoksi – Tugas Pokok Fungsi Operator Sekolah*. (n.d.). Diambil 1 November 2024, dari <https://www.sdncipedak01.com/2024/01/9-sembilan-tupoksi-tugas-pokok-fungsi.html>
- Emani, Tiara Safira dkk. (2022). Ruang Lingkup Sistem Informasi Pendidikan Dalam Lembaga Pendidikan. *jurnal prodi MPI STIT Pemalang*, 3(1), 105. <https://doi.org/10.58410/promis.v3i1.555>
- Ikhwan, Y. (2019). Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen Di Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Gunungkidul Management Information System In Youth And Sports Education In Gunungkidul District. *Pengelolaan Sistem Informasi ... (Yuda Ikhwan)*, 3, 29.
- Lestari, P. (2017). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Smk Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap. *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 61–68.
- Purwaningsih, S. (2012). Model Pengelolaan Administrasi Sekolah Berbasis Sim Paket Aplikasi Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan. *The Journal of Economic Education*, 1(1), 27–31.
- Sistem Informasi Sekolah - Lengkap dan Mudah*. (n.d.). Diambil 1 November 2024, dari <https://simsekolah.com/>
- Tentang - Pauddikdasmen*. (n.d.). Diambil 4 November 2024, dari <https://dapo.kemdikbud.go.id/laman/tentang>

Hinggil Permana, Alia Rahmadian, Dea Nurkholifah, Nindya

Ummah, M. S. (2019). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN Konsep, Prinsi, dan Aplikasi. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.